

**ASPEKTUALITAS DALAM NOVEL ALMUSTAFA KARYA KAHLIL  
GIBRAN: KAJIAN SEMANTIK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

**OLEH**

**RIRA EFRIDA**  
**NPM. 1702040015**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rira Efrida  
NPM : 1702040015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Aspektualitas dalam Novel Almustafa Karya Kahlil Gibran: Kajian Semantik

sudah layak disidangkan.

Medan, 19 April 2022

Disetujui oleh:

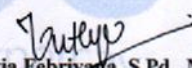
Pembimbing

  
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

  
  
Dr. H. Svamsuurnita, M.Pd.

  
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 25 April 2022, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Rira Efrida  
NPM : 1702040015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Aspektualitas dalam Novel *Almustafa*  
Karya Kahlil Gibran: Kajian Semantik

Ditetapkan :  (A) Lulus Yudisium  
 ( ) Lulus Bersyarat  
 ( ) Memperbaiki Skripsi  
 ( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

### PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurniva, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
3. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

1.

2.

3.

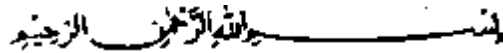
## ABSTRAK

**Rira Efrida. NPM. 1702040015. Aspektualitas Novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk aspektualitas dalam novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran dalam kajian semantik. Sumber data penelitian adalah novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran yang berjumlah 115 halaman yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang (PT Bentang Pustaka). Data penelitian ini adalah berupa kalimat yang memberi penjelasan mengenai nilai aspektualitas yang mencakup aspek kontinuatif, aspek inseptif, aspek progresif, aspek repetitif, aspek perfektif, aspek imperfektif, dan aspek sesatif yang terkandung di dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif sehingga datanya berupa kalimat yang menggunakan pendekatan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran mengandung nilai aspektualitas yang mencakup berbagai macam-macam aspek yaitu aspek kontinuatif, aspek inseptif, aspek progresif, aspek repetitif, aspek perfektif, aspek imperfektif, dan aspek sesatif yang berjumlah 56 data. Hal ini juga dapat dibuktikan dari kata-kata atau kalimat sesuai bentuk dan penanda dalam aspektualitas yang telah dikemukakan mengenai nilai aspektualitas dari ketujuh macam-macam aspek tersebut.

**Kata Kunci :** Aspektualitas, Novel *Almustafa*.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas nikmat, karunia dan kebesarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan dari proposal ini dengan judul “**Aspektualitas dalam Novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran: Kajian Semantik**” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Abdussalam, S.H.** dan Ibunda **Rasmi, S.H.** yang telah memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada nama-nama yang terdapat di bawah ini:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Selaku Wakil Dekan I

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Pd.** Selaku Wakil Dekan III FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, nasehat, dorongan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sastra Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2017, sahabat – sahabatku dan almamater biruku di prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun agar dapat digunakan demi perbaikan skripsi ini nantinya. Penulis juga berharap agar skripsi ini akan memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

**Medan, April 2022**  
**Penulis,**

**RIRA EFRIDA**  
**NPM. 1702040015**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Semantik.....	9
a. Pengertian Semantik.....	9
b. Jenis-Jenis Semantik.....	10
2. Aspektualitas .....	11
a. Pengertian Aspektualitas .....	11
b. Aspektualitas dan Temporalitas .....	14
c. Aspektualitas dan Modalitas .....	16

d. Cara-Cara Pengungkapan Makna Aspektualitas .....	17
3. Novel .....	18
a. Unsur Intrinsik Novel .....	19
b. Unsur Ekstrinsik Novel .....	23
c. Karakteristik Novel .....	24
d. Struktur Novel .....	24
B. Kerangka Konseptual .....	25
C. Pernyataan Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi dan waktu Penelitian .....	27
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	28
1. Sumber Data.....	28
2. Data Penelitian .....	28
C. Metode Penelitian.....	29
D. Variabel Penelitian .....	29
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	30
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	34
B. Analisis Data .....	50
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	58
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	58



E. Keterbatasan Penelitian.....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan .....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64-81</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Perbedaan Aspektualitas dari Temporalitas .....	15
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Perbedaan Analisis Aspektualitas Novel <i>Almustafa</i> Karya Kahlil Gibran .....	31
Tabel 4.1 Data Aspektualitas Novel <i>Almustafa</i> Karya Kahlil Gibran .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Form K-1 .....	64
Lampiran 2 Form K-2 .....	65
Lampiran 3 Form K-3 .....	66
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	67
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal .....	68
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal .....	69
Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	70
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal .....	71
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	72
Lampiran 10 Surat Permohonan Riset .....	73
Lampiran 11 Surat Balasan Riset .....	74
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka .....	75
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	76
Lampiran 14 Surat Keterangan Turnitin .....	77
Lampiran 15 Surat Keterangan Penulisan Jurnal .....	78
Lampiran 16 Cover Novel Almustafa .....	79
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup .....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dalam menyampaikan gagasan atau pemikirannya kepada orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi, tentu dilengkapi dengan unsur-unsur tertentu untuk mengeluarkan hal-hal yang ingin disampaikan. Aspektualitas digunakan sebagai cara untuk menggambarkan situasi dalam proses penyampaiannya.

Aspektualitas merupakan salah satu unsur penting dalam bahasa. Aspektualitas dipakai untuk menyatakan sifat-sifat keberlangsungan situasi (yaitu gejala luar bahasa yang berupa peristiwa, proses / aktivitas, keadaan) dilihat dari segi waktu yang menyertai keberlangsungan situasi tersebut. Selain bahasa sebagai media komunikasi, karya sastra turut melengkapinya. Sastra menggunakan bahasa sebagai media pemaparannya. Tetapi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari, bahasa dalam sastra memiliki keunikan tersendiri karena merupakan salah satu bentuk *idiosyncratic* yang didalamnya berbagai kata digunakan sebagai hasil pengolahan dan ekspresi individual si pengarang.

Mengingat betapa kompleksnya makna dalam sastra, pembaca yang ingin memahami karya sastra secara sungguh-sungguh dan benar harus pula memahami ilmu tentang makna sebagai bekal awal karena untuk memahami teks sastra,

pembaca harus memiliki pengetahuan tentang sistem konvensi atau cabang ilmu humanitas lainnya yang memiliki hubungan dengan karya sastra itu. Peranan semantik sangat penting dalam kajian sastra terutama bila sudah berhadapan dengan kajian makna dalam gaya bahasa.

Karya sastra adalah suatu ungkapan yang berasal dari sebuah pikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk bahasa ataupun ungkapan ekspresi dari pengalaman. Pengarang bebas menceritakan tentang kehidupan, dimana dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin terhadap pembaca, serta memberikan kesadaran terhadap pembaca tentang kebenaran hidup yang dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam berkarya.

Ragam karya sastra dapat dilihat dari dua bentuk yaitu fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi berupa prosa, puisi, dan drama. Sedangkan karya sastra nonfiksi seperti biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Kemudian jenis-jenis prosa yaitu roman, cerita pendek (cerpen), dan novel. Dalam hal ini, yang akan menjadi pilihan peneliti untuk diteliti adalah novel.

Novel adalah sebuah karangan yang di dalamnya mengandung unsur fiksi. Salah satunya ialah Novel *AlMustafa* Karya Kahlil Gibran, menceritakan tentang seorang tokoh yang bernama Almustafa, yang hendak kembali ke negerinya setelah 12 tahun berada di negeri asing dengan menaiki sebuah kapal. Keberangkatannya tertunda oleh pertanyaan-pertanyaan tentang misteri kehidupan yang diajukan oleh penduduk kota. Wejangan-wejangan yang disampaikan oleh Almustafa bertujuan untuk menginspirasi dan mencerahkan siapa pun yang menyimaknya.

Novel menyajikan suatu karangan cerita lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, serta melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2015:13). Penyajian bahasa dalam novel banyak ditemukan unsur estetik dominan. Hal ini bertujuan untuk membuat pembaca dapat berimajinasi, memahami, dan menghayati cerita serta makna yang terkandung dari hasil tulisan pengarang. Akibatnya, sering muncul perubahan makna pada acuan sebenarnya dalam kata-kata yang terdapat dalam novel. Sebab itu gejala sinestesia mudah dijumpai pada pemakaian bahasa dalam karya sastra. Sebagai salah satu jenis prosa yang mengandung rangkaian cerita panjang, makna dalam sebuah novel harus disampaikan secara indah namun jelas dan tepat. Hal ini pula menjadi alasan novelis sering mempertimbangkan keestetikaan kalimat yang akan disajikan di dalamnya. Selain dapat menyampaikan makna secara apik, juga membuat pembaca agar lebih menikmati dan memahami alur cerita yang dibuat.

Ilmu linguistik, turut mempelajari tentang makna yaitu semantik. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan, dan perubahannya. Menurut Ridwan (1997:43) semantik adalah salah satu cabang linguistik yang membicarakan, mengkaji atau menganalisis makna.

Terdapat tiga subkategori tata-bahasa yang berurusan dengan semantik verba, yakni aspektualitas, temporalitas, dan modalitas. Aspektualitas merupakan salah satu unsur penting dalam bahasa. Aspektualitas dipakai untuk menyatakan sifat-

sifat keberlangsungan situasi (yaitu gejala luar bahasa yang berupa peristiwa, proses atau aktivitas, keadaan) dilihat dari segi waktu yang menyertai keberlangsungan situasi tersebut (Tadjuddin, 1993:3).

Aspek adalah sesuatu yang berfungsi untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diungkapkan oleh sebuah verba ataupun predikat (Verhaar, 1982). Peristiwa tersebut bermacam-macam, bisa menyangkut adanya (kegiatan atau kejadian), mulainya, terjadinya (dilaksanakannya), berlangsungnya, selesai tidaknya, ada tidaknya hasil, dan adanya kebiasaan.

Aspektualitas biasanya muncul pada kebanyakan bahasa, hanya saja cara mengungkapkannya yang berbeda-beda. Ada yang diungkapkan secara mortenis namun ada juga yang diungkapkan secara leksikal. Penggunaan bahasa dalam novel cukup berbeda dalam penggunaan wacana lain, seperti penggunaan bahasa dalam karya ilmiah, menyusun pidato, dan membuat undang-undang, membuat keputusan, dan lain sebagainya.

Novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran ditemukan berbagai jenis dan bentuk aspektualitas terdapat tujuh macam-macam aspek, yaitu: Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif. Penelitian ini muncul dilandasi oleh penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya oleh Eka S (2019) berjudul *Apektualitas dalam Novel The Great Gatsby oleh F.Scott Fitzgerald*, yang diteliti ialah bentuk-bentuk aspektualitas serta penanda aspektualitas. Rostini (2011) berjudul *Perihal Aspektualitas dan Sistem Kala dalam Bahasa Jepang: Suatu Kajian Morfologi dan Semantik*, yang diteliti ialah aspektualitas dan sistem kala

baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa asing. Oktavianti (2018) berjudul *Realisasi Temporalitas, Aspektualitas, dan Modalitas dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia*, yang diteliti ialah perbedaan karakteristik realisasinya dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Terkait pemaparan penelitian di atas, peneliti mengangkat permasalahan aspektualitas, namun terdapat perbedaan bentuk permasalahannya. Bentuk yang peneliti ambil yaitu tentang ketujuh aspek tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti aspektualitas dalam novel yang berjudul *Almustafa* karya Kahlil Gibran yang terdapat nilai aspektualitas (Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif) di dalamnya. Penggunaan bahasa dan isi pada novel tersebut lebih menekankan pada nilai-nilai kandungan yang bersifat semantik (makna). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Aspektualitas dalam Novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran Melalui Kajian Semantik”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah suatu langkah awal sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Identifikasi masalah merupakan proses terpenting dalam sebuah penelitian, selain latar belakang dan rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Aspektualitas dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran.
2. Bentuk-bentuk aspektualitas dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran.
3. Penanda aspektualitas dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran.



### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan lebih mudah diteliti perlu dibatasi, mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, supaya penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan, agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada dan berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah dalam penelitian ini ialah aspekualitas dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran yang menitikberatkan pada ketujuh aspek yaitu: Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi siapa pun. Rumusan masalah menyangkut permasalahan yang luas terpadu mengenai teori-teori dari hasil penelitian. Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimanakah bentuk aspekualitas dalam novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran dalam kajian semantik ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan penentu suatu kegiatan. Adanya tujuan tersebut maka kegiatan yang dilaksanakan akan tercapai. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk-bentuk aspekualitas dalam novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran dalam kajian semantik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang dapat memberi keuntungan terutama bagi penulis. Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung dan tidak langsung begitu pula bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan aspektualitas dalam kajian semantik.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### **a. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang aspektualitas dalam novel melalui kajian semantik.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai aspektualitas dalam novel melalui kajian semantik, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya tentang Aspektualitas dalam kajian semantik.

d. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di perkuliahan sebagai bahan ajar khususnya materi tentang semantik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis adalah rangkaian teori yang berhubungan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian guna menjelaskan pengertian variabel-variabel yang ada kaitannya di dalam masalah penelitian. Seperti yang dikemukakan di atas, peneliti membahas nilai aspekualitas yang mencakup Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif yang terdapat dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melengkapinya dengan teori-teori yang berhubungan pada masalah untuk memperkuat dan memperjelas masalah penelitian tersebut.

#### **1. Semantik**

##### **a. Pengertian Semantik**

Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok (Kridalaksana, 1986).

Pendapat lain dikemukakan oleh Chaer (1990:60) yang menyatakan bahwa dalam semantik yang dibicarakan adalah hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut, serta benda atau hal-hal yang dirujuk oleh makna

itu yang berada diluar bahasa. Makna dari sebuah kata, ungkapan atau wacana ditentukan oleh konteks yang ada.

Menurut Butar-butar (2016:1), semantik hanya mempelajari makna yang ada dalam semua sistem lambang dan tanda bahasa. Ruang lingkup studi semantik mencakup semua tataran bahasa, kecuali tataran fonetik dan fonemik karena satuan pada kedua tataran itu tidak memiliki makna meskipun fonem dapat membedakan makna kata. Berdasarkan objek yang dipelajari dibedakan adanya semantik leksikal dan semantik gramatikal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut.

#### **b. Jenis-Jenis Semantik**

Sebelum kita mengelompokkan jenis-jenis semantik, kita harus melihat objek studi semantik. Karena kita telah memiliki keyakinan bahwa semantik adalah ilmu yang mengkaji makna bahasa, yang menjadi objek semantik adalah makna bahasa atau makna dari satuan-satuan bahasa, seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Menurut Butar-butar (2016:4), kalau yang menjadi objek penyelidikannya atau pengkajiannya wacana, jenis semantiknya disebut semantik wacana. Kalau yang menjadi objek kajiannya adalah makna-makna gramatikal, jenis semantiknya disebut semantik gramatikal. Jenis semantik yang lainnya adalah semantik leksikal. Yang menjadi objek kajian dalam semantik leksikal adalah leksikon dari

suatu bahasa. Dengan kata lain, dalam semantik leksikal ini dikaji makna yang ada pada leksikon yang belum dimasukkan ke dalam konteks, baik konteks gramatika (morfologi dan sintaksis) maupun konteks wacana.

## **2. Aspektualitas**

### **a. Pengertian Aspektualitas**

Sekurang-kurangnya ada delapan defenisi aspektualitas dikemukakan oleh para sarjana. Defenisi tersebut sangat beragam dan tidak ada satu pun defenisi yang diterima secara umum. Brinton (1988:2-4) telah mengumpulkan sejumlah defenisi aspektualitas yang dikemukakan oleh pakar linguistik. Defenisi itu antara lain sebagai berikut. (Alih-alih aspektualitas, mereka menggunakan istilah “aspek” (aspect).

- a. “Aspek” adalah cara dan corak perbuatan verba dimulai (Karl Brugmann dalam Gonda, 1962:12-13).
- b. “Aspek” adalah cara mengungkapkan suatu proses berlangsung (Peskovskij dalam Gonda, 1962:10).
- c. “Aspek” adalah cara menunjukkan nilai-nilai temporal inheren pada aktivitas atau keadaan (Roman Jacobson, 1971:130-147).
- d. “Aspek” adalah cara mempertegas durasi atau ketepatan waktu relatif sepanjang batas waktu (Friedrich, 1974:1).
- e. “Aspek” adalah cara memahami perjalanan waktu (Holt dalam Friedrich, 1974:2).
- f. “Aspek” adalah nama untuk fungsi perbedaan jenis-jenis temporal dalam rangkaian urutan waktu (Taylor, 1977:164-165).

g. "Aspek" adalah cara lain memandang konstituensi inheren temporal suatu situasi (Comrie, 1981:3).

h. "Aspek" adalah struktur temporal yang mengacu salah satu fase temporal pada evolusi suatu peristiwa melalui waktu (Johnson, 1981:152).

Dari delapan definisi di atas, terlihat adanya perbedaan pandangan di antara para aspektualitas. Ada sebagian ahli yang melihat dari sudut pandang pembicara terhadap suatu situasi ("aspek"), dan sebaliknya, sebagian yang lain memandang dari segi sifat situasinya ("aktionsart"). Penyatuan atau penyamaan dua fenomena yang berbeda, yakni aspek dan aktionsart ke dalam satu cakupan "aspek" dapat menimbulkan kekacauan dari segi istilah. Oleh karena itulah, Brinton (1988:4) mengusulkan agar digunakan istilah "aspektual" (*aspectual*) yang dapat meliputi dua kategori, aspek, dan aktionsart.

Menurut Chaer (1990 dan 1999) berpendapat aspektualitas atau aspek adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian atau proses. Djajasudarma (1993:26) menambahkan kalau situasi dapat berupa keadaan, peristiwa, dan proses. Keadaan bersifat statis, sedangkan peristiwa dan proses bersifat dinamis. Peristiwa dikatakan dinamis jika dipandang secara keseluruhan (perfektif) dan proses sifatnya dinamis jika dipandang sedang berlangsung (imperfektif). Perfektif atau situasi lengkap dapat dilihat dari awal, tengah, dan akhir. Imperfektif dengan konsep duratif menunjukkan proses sedang berlangsung, termasuk habituatif (kebiasaan). Dalam bahasa Indonesia, aspek ini dinyatakan dengan berbagai cara dan alat leksikal, sedangkan dalam bahasa lain aspek ini merupakan kategori gramatikal yang dapat

dinyatakan secara morfemis. Kategori partikel dimiliki bahasa Indonesia untuk menyatakan makna keaspekan dari verba. Partikel keaspekan bahasa Indonesia memiliki makna aspektual secara leksikal, sehingga kejelasan ciri upaya (device) aspek secara universal didukung oleh adverbia+verba (Friedrich dalam Djajasudarma, 1993:26).

Menurut Butar-Butar (2016:179-181), berikut ini macam-macam aspek dalam bahasa Indonesia, yaitu :

1. Aspek Kontinuatif

Aspek kontinuatif adalah aspek yang menyatakan perbuatan terus berlangsung. Aspek ini dapat ditandai dengan unsur leksikal *terus*, *selalu*, atau verba yang menggunakan sufiks-i. Contohnya : Dia berjalan *terus* setiap pergi ke kampus.

2. Aspek Inseptif

Aspek inseptif adalah aspek yang menyatakan peristiwa atau kejadian baru mulai. Penanda aspek ini adalah unsur leksikal *baru*. Contohnya : Mereka *baru* datang.

3. Aspek Progresif

Aspek progresif adalah aspek yang menyatakan perbuatan sedang berlangsung. Aspek ini ditandai dengan unsur leksikal *sedang*. Contohnya : Dinar *sedang* makan biskuitnya.

4. Aspek Repetitif

Aspek repetitif adalah aspek yang menyatakan perbuatan itu terjadi berulang-ulang. Biasanya aspek ini ditandai oleh verba bersufiks-i. Contohnya : Kucing



itu *menjilati* kakinya yang luka.

5. Aspek Perfektif

Aspek perfektif adalah aspek yang menyatakan perbuatan sudah selesai.

Unsur leksikal *sudah* dan *telah* sering digunakan untuk menyatakan aspek ini.

Contohnya : Kami *sudah* makan kue itu.

6. Aspek Imperfektif

Aspek imperfektif adalah aspek yang menyatakan perbuatan berlangsung

sebentar. Penanda aspek ini biasanya verba berafiks *men-*. Contohnya : Ibu

*mengiris* buah yang akan dihidangkan.

7. Aspek Sesatif

Aspek sesatif adalah aspek yang menyatakan perbuatan berakhir. Penandanya

adalah unsur leksikal *sudah selesai* atau *telah selesai*. Contohnya : Saya

*sudah selesai* menulis makalah ini.

**b. Aspektualitas dan Temporalitas**

Tadjuddin (2005:9-14) pada temporalitas unsur waktu bersifat lokatif, mengacu pada waktu-waktu absolut yang pada umumnya berorientasi pada waktu ujaran (speech moment). Pada kategori aspektualitas waktu bukan merupakan lokasi tempat berlangsungnya situasi, melainkan, sebaliknya, situasi itu sendiri yang menjadi lokasi tempat hadirnya waktu ; Jadi waktu berada di dalam situasi, bukan di luar situasi.

Oleh karena itu, temporalitas tergolong kategori deiktik, unsur waktu bersifat eksternal (di luar situasi), dan menunjuk pada lokasi waktu-waktu absolut atau waktu relatif, sedangkan aspektualitas termasuk kategori

nondeiktik, unsur waktu bersifat internal (di dalam situasi).

Temporalitas dalam bahasa itu diungkapkan secara leksikal melalui adverbial temporalitas, yang absolut seperti *kemarin, minggu lalu, hari ini, besok, lusa, tahun depan, dulu, sekarang, nanti, dan kelak*. Aspektualitas dalam bahasa Indonesia dapat pula diungkapkan melalui aspektualiser yang berupa adverbial durasi seperti *sekilas, sebentar, lama, terus menerus, berkali-kali, sering*, dan sebagainya.

**Tabel 2.1. Perbedaan Aspektualitas dari Temporalitas**

	<b>Aspektualitas</b>	<b>Temporalitas</b>
<b>Sifat waktu situasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internal (di dalam situasi)</li> <li>• Nondeiktik (tidak mengacu ke waktu absolut/waktu relatif)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksternal (di luar situasi)</li> <li>• Deiktik (mengacu ke waktu absolut/waktu relatif)</li> </ul>
<b>Pertanyaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berapa lama/berapa kali ? (salah satu cara)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapan ?</li> </ul>

Sekalipun demikian, perlu dicatat bahwa penggunaan pertanyaan “berapa lama” atau “berapa kali” itu hanyalah salah satu cara / upaya mengenali aspektualitas khusus dalam upaya membedakannya dari temporalitas. Adapun jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu, berbeda dari pertanyaan “kapan” (yang jawabannya berlaku bagi segala bentuk / gejala pengungkapan temporalitas), jawaban atas kedua pertanyaan itu hanya berlaku untuk beberapa gejala aspektualitas saja.

### **c. Aspektualitas dan Modalitas**

Adapun dalam bahasa-bahasa yang tidak memiliki bentuk morfologi seperti itu, modalitas, seperti halnya aspektualitas dan temporalitas, diungkapkan melalui unsur-unsur leksikal (*ayo, coba, mari, silakan*, dan lain-lain). Atau kata-kata modalitas yang lain seperti *harus, pasti, mungkin*, dan lain-lain).

Mengenai perbedaan semantis aspektualitas dari modalitas, secara konseptual para pengamat berbeda pendapat (lihat Tadjuddin, 1993:28-29). Ada yang berpendapat bahwa aspektualitas menggambarkan pilihan objektif pengujar atas situasi yang diungkapkan oleh verba (predikat), sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa aspektualitas bersifat subjektif. Dalam hal ini penulis cenderung mengikuti pendapat yang pertama atas dasar logika bahwa jika seseorang memilih menggunakan verba *proctital* (perfektif) atau *ctital* (imperfektif).

Berbeda dari aspektualitas, modalitas menggambarkan pandangan atau sikap subjektif si pengujar. Sikap itu dalam bahasa Indonesia biasanya

tampak pada penggunaan kata *ingin, harap, mari, sudilah, dapat, boleh, mungkin, akan, harus, seharusnya, mesti, perlu, sepantasnya, pasti, tentu, barangkali, mungkin.*

#### **d. Cara-cara Pengungkapan Makna Aspektualitas**

Makna aspektualitas dapat diungkapkan dengan berbagai bentuk atau cara. Setiap bahasa tentu mempunyai cara-cara tersendiri untuk mengungkapkan makna aspektualitasnya. Sebagaimana dikatakan oleh Fokker (1960:51), dalam bahasa Indonesia dan bermacam-macam bahasa di Indonesia aspektualitas (Beliau menggunakan istilah “aspek”) bukan merupakan kategori gramatikal, tidak diungkapkan dengan dasar-dasar tata bahasa yang teratur, melainkan dengan cara yang bermacam-macam dan berbeda.

Sementara itu, dengan mempertimbangkan bentuk-bentuk pengungkapan makna aspektualitas yang ditemukan oleh Maslov (1978) menjadi bentuk gramatikal terbuka (gramatikal), gramatikal tertutup (leksiko-gramatikal), aspektualitas leksikal, dan aspektualitas sintaktis kontekstual (Tadjuddin, 1993:29-31), dimana Tadjuddin mengklasifikasikan bentuk-bentuk pengungkapan aspektualitas secara sederhana menjadi dua kelompok, yaitu kelompok “bentuk morfologi” dan kelompok “bentuk sintaksis”. Kelompok yang pertama, “bentuk morfologi” terdiri atas “aspek” dan “aksionalitas”, sedangkan kelompok yang kedua “bentuk sintaksis” terdiri atas bentuk frasa verba, frasa predikat, klausa, dan kalimat majemuk (Tadjuddin 1993:30-31).

Istilah yang mengacu pada jenis-jenis makna yang dipakai dalam tulisan

ini, ialah bentuk kata yang lebih sederhana seperti repetitif, perfektif, imperfektif. Klasifikasi dan batasan makna aspektualitas tersebut dapat dipergunakan sebagai dasar pijakan pengkajian makna aspektualitas.

### **3. Novel**

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novella*). Menurut Sastromiharjo (2012:43), novel merupakan cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa dalam kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.

Novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan tokoh dan orang-orang disekitarnya dengan menonjolkan sifat dari setiap tokoh dalam novel tersebut. Menurut Kosasih (2011:233) menyatakan bahwa, “novel diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh”. Karya ini umumnya mengisahkan kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara utuh. Kisah novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita hingga tahap penyelesaiannya.

Di dalam sebuah novel pengarang berusaha untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung di dalam novel tersebut. Sebuah novel memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalamnya.

### a. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur dalam atau merupakan unsur utama yang membangun utuhnya sebuah novel diantaranya yaitu tema, alur, latar, tokoh, perwatakan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Berikut unsur-unsur intrinsik suatu karya fiksi yang turut berlangsung mewujudkan rangkaian cerita di dalamnya :

#### 1. Tema

Menurut Nurgiyantoro (2009:77) menyatakan bahwa, tema dapat digolongkan menjadi dua, tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional adalah tema yang biasa atau sudah diketahui secara umum oleh masyarakat seperti, *kebenaran keadilan mengalahkan kejahatan, kawan sejati adalah kawan di masa dulu, atau setelah menderita orang baru mengingat tuhan*. Tema tradisional bersifat universal dan novel-novel serius sering menggunakan tema tradisional dalam menyajikan kisah-kisahnyanya.

Tema selanjutnya adalah tema nontradisional, yaitu lawan dari tema tradisional yang artinya tema yang tidak sesuai dengan harapan pembaca atau melawan arus. Pada dasarnya pembaca menggemari hal-hal yang baik, jujur, kesatria, atau sosok protagonis harus selalu menang, namun pada tema nontradisional tidak seperti itu.

#### 2. Alur

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2007:113) menyatakan “Alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau

menyebabkan peristiwa yang lain”.

Alur memiliki tiga jenis alur yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran:

- Alur Maju (*Progresi*)

Alur maju merupakan alur yang menceritakan dari cerita masa lalu ke cerita yang akan datang, sehingga alur maju memiliki klimaks di akhir cerita dan merupakan jalinan/rangkaian peristiwa dari masa lalu ke masa kini yang berjalan teratur dan berurutan sesuai dengan urutan waktu kejadian dari awal sampai akhir cerita. Alur maju ini juga disebut juga alur Kognitif, yang memiliki tahap-tahap seperti awal, peruwitan, klimaks, antiklimaks dan akhir menurut Nurgiyantoro (2010:153) menyatakan “Alur maju (progresi) yaitu apabila pengarang dalam mengurutkan peristiwa-peristiwa itu menggunakan urutan waktu maju dan lurus”. Artinya segala peristiwa-peristiwa itu diawali dengan pengenalan masalah dan diakhiri dengan pemecahan masalah dari cerita masa lalu hingga masa yang akan datang.

- Alur Mundur (*Flashback*)

Alur mundur (*Regresi*) merupakan alur yang menceritakan masa lampau yang memiliki klimaks pada awal cerita, alur mundur merupakan rangkaian peristiwa dari masa lalu ke masa kini yang disusun tidak teratur dari urutan kejadian masa kini hingga kejadian akhir cerita. Adapun tahapan alur mundur yang disebut juga alur tak kognitif seperti: akhir, anti klimaks, klimaks, peruwitan dan awal. Nurgiyantoro (2010:154) menyatakan “Apabila pengarang mengurutkan peristiwa-peristiwa itu tidak dimulai dari peristiwa

awal, melainkan mungkin dari peristiwa tengah atau akhir”.

### 3. Latar

Latar merupakan landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Siswandarti (2009: 44) juga menegaskan bahwa latar adalah pelukisan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut latar dapat disimpulkan sebagai pelukisan tempat, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang ada di cerita fiksi.

### 4. Tokoh

Tokoh merupakan bagian yang terdapat dalam sebuah cerita ataupun novel, tokoh berperan penting terhadap jalan cerita karya sastra, tokoh merupakan pemain dari sebuah cerita dalam karya sastra baik drama maupun novel. Tokoh juga merupakan orang-orang yang terdapat dalam cerita sehingga cerita yang dipaparkan dapat terlihat hidup. Adapun beberapa jenis tokoh diantaranya; Tokoh utama dan tokoh tambahan.

### 5. Perwatakan

Perwatakan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menggambarkan karakter seorang tokoh, pengarang dapat juga menyebutkannya langsung, misalnya si A itu penyabar, si B itu murah hati. Penjelasan karakter tokoh dapat pula melalui gambaran fisik dan perilakunya, lingkungan kehidupannya, cara bicaranya, jalan pikirannya, ataupun melalui penggambaran oleh tokoh lain.



Adapun beberapa jenis perwatakan antara lain; 1) Tokoh protagonis merupakan tokoh yang wataknya disukai pembacanya; 2) Tokoh antagonis adalah yang wataknya dibenci pembacanya; 3) Tokoh tritagonis adalah tokoh yang membantu dalam suatu cerita, baik tokoh antagonis ataupun protagonis.

## 6. Sudut Pandang

Menurut Nurgiyantoro (2009: 246) berpendapat bahwa sudut pandang adalah cara penyajian cerita, peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan pada karya fiksi berdasarkan posisi pengarang di dalam cerita. Siswandarti (2009:44) juga sependapat bahwa sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita fiksi.

Sudut pandang menurut Nurgiyantoro (2009: 256) bahwa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang persona ketiga : dia dan sudut pandang persona pertama: aku.

## 7. Gaya Bahasa

Menurut Siswandarti (2009: 44) “Bahasa merupakan jenis bahasa yang dipakai pengarang, sebagai contoh misalnya gaya pop untuk remaja, gaya komunikatif, atau jenis bahasa yang kaku (seperti pada cerita terjemahan)”. Nurgiyantoro (2009: 272) juga berpendapat bahwa bahasa merupakan sarana pengungkapan yang komunikatif dalam sastra.

Pada novel juga terdapat cara pengucapan bahasa yang sering disebut gaya bahasa. Gaya bahasa (*style*) merupakan cara pengucapan pengarang dalam mengemukakan sesuatu terhadap pembaca. Gaya bahasa juga memiliki beberapa

unsur seperti: Leksikal, struktur kalimat, retorika, dan penggunaan kohesi. Berikut penjabaran tentang unsur-unsur tersebut menurut Nurgiyantoro (2009:290-309).

Pada novel juga terdapat cara pengucapan bahasa yang sering disebut gaya bahasa. Gaya bahasa (*style*) merupakan cara pengucapan pengarang dalam mengemukakan sesuatu terhadap pembaca. Gaya bahasa juga memiliki beberapa unsur seperti: Leksikal, struktur kalimat, retorika, dan penggunaan kohesi. Berikut penjabaran tentang unsur-unsur tersebut menurut Nurgiyantoro (2009: 290-309).

#### 8. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya-karyanya itu. Amanat yang terdapat di dalam novel akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Oleh karena itu, untuk menemukannya tidak cukup hanya membaca dua atau tiga paragraf, tetapi harus menghabiskannya sampai tuntas.

#### **b. Unsur Ekstrinsik Novel**

Menurut Sastromiharjo (2011: 76), unsur ekstrinsik yang terdapat di dalam novel antara lain:

1. Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki keyakinan, sikap, dan pandangan hidup.
2. Psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya sastra.
3. Keadaan di lingkungan pengarang seperti sosial, ekonomi, dan politik.

4. Pandangan hidup suatu bangsa.

**c. Karakteristik Novel**

Sebuah karya sastra berbentuk novel memiliki karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan karya sastra yang lainnya. Adapun karakteristik novel antara lain:

- Pada umumnya novel terdiri dari sekurang-kurangnya 100 halaman atau jumlah katanya lebih dari 35.000 kata.
- Novel ditulis dengan suatu narasi dan deskripsi untuk menggambarkan suasana kejadian di dalamnya.
- Alur cerita di dalam novel cukup kompleks dan terdapat lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- Umumnya setiap orang membutuhkan waktu setidaknya 120 menit untuk membaca habis sebuah novel.
- Cerita pada sebuah novel bisa sangat panjang, namun terdapat banyak kalimat yang diulang-ulang.

**d. Struktur Novel**

Pada suatu novel ada beberapa elemen penting yang membentuknya menjadi suatu cerita yang utuh. Adapun struktur novel antara lain:

- Abstrak  
Abstrak adalah ringkasan inti dari sebuah novel sebagai gambaran awal. Unsur ini bersifat opsional, bisa digunakan dan bisa juga tidak.
- Orientasi

Orientasi adalah segala hal yang berkaitan dengan suasana, waktu, dan tempat yang terdapat di dalam novel.

- **Komplikasi**

Komplikasi adalah urutan dari beberapa kejadian yang dihubungkan berdasarkan sebab-akibat.

- **Evaluasi**

Evaluasi adalah struktur konflik yang terdapat di dalam novel dimana konflik yang terjadi mengarah ke suatu titik tertentu.

- **Resolusi**

Resolusi adalah bagian dimana terdapat solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh tokoh utama dalam novel.

- **Koda**

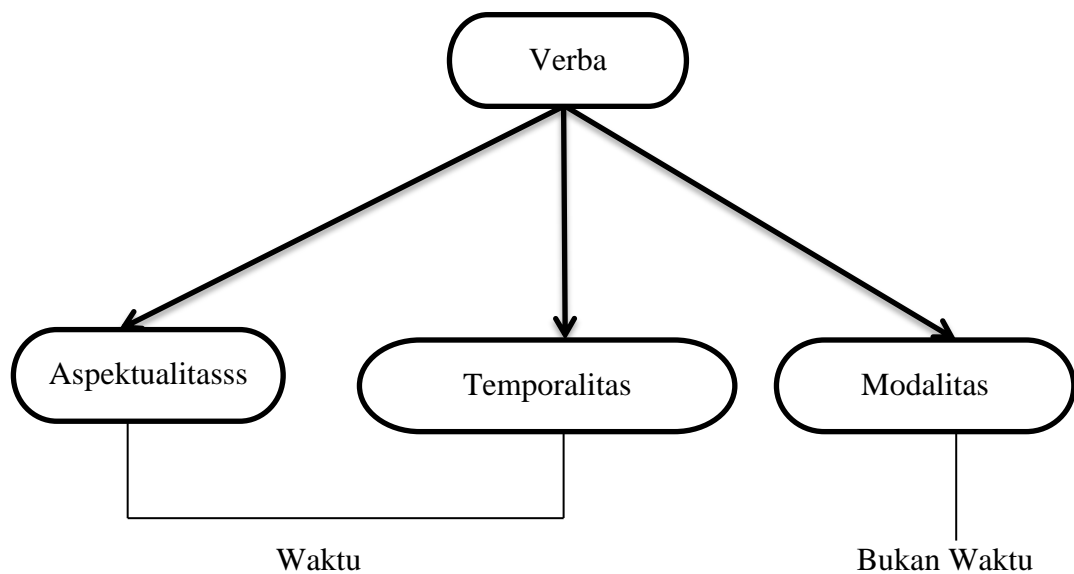
Koda adalah bagian akhir suatu novel dimana didalamnya biasanya terdapat pesan atau nilai moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti atau fenomena-fenomena masalah penelitian, peneliti menganalisis aspektualitas dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran melalui pendekatan kajian semantik. Aspektualitas adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian atau proses. Dengan aspektualitas kita dapat mengetahui situasi yang berupa keadaan yang bersifat statis, sedangkan peristiwa dan proses bersifat

dinamis. Penelitian ini mengkaji novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran melalui pendekatan kajian semantik. Aspektualitas dalam kajian semantik yang diteliti mencakup Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif dalam novel tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun bagan kerangka konseptual dari peneliti yaitu:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### **C. Pernyataan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak dibutuhkan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual, adapun pernyataan penelitian ini ialah “terdapat aspektualitas dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran”.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus dalam penelitian. Lamanya penelitian berlangsung selama enam bulan terhitung mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

**Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal											■													
5	Perbaikan Proposal											■	■												
6	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■								
7	Menganalisis Data															■									
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■		
10	Persetujuan Skripsi																							■	
11	Sidang Meja Hijau																								■

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013:172), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh, sumber data terbagi dua yaitu:

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber asli, sumber tangan pertama peneliti. Sumber data primer ini akan menghasilkan data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik dengan tujuan khusus. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu keseluruhan isi dari novel *Almuistafa* karya Kahlil Gibran yang berjumlah 115 halaman yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang (PT Bentang Pustaka) Anggota IKAPI, cetakan pertama, April 2021.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai penunjang penelitian. Data sekunder merupakan data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa catatan, bukti atau laporan historis yang telah tersusun di dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### **2. Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang memberi penjelasan mengenai nilai aspektualitas yang mencakup Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif yang terkandung di dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran. Selain itu, untuk

menunjang penelitian ini lebih baik, maka peneliti juga menggunakan referensi buku seperti buku semantik dan buku aspektualitas dalam kajian linguistik.

### **C. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Selanjutnya, menurut Sukmadinata (2013:317), “Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan, merancang, pengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sehingga datanya berupa kalimat yang menggunakan pendekatan tertentu. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan aspektualitas yang mencakup Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif yang terkandung di dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran.

### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2013:161), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kemudian, menurut Hatch dan Fahady (dalam Sugiyono, 2013:38), secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah aspektualitas novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran.



### **E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan defenisi operasional penelitian sebagai berikut :

1. Semantik adalah ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut.
2. Aspektualitas adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian, atau proses.
3. Novel adalah cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa dalam kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.
4. Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika, dimana karya ini menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2013:203) mengemukakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Peneliti membutuhkan data tentang nilai aspektualitas (Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif) dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran. Data didapatkan dari pedoman dokumentasi dengan cara penabelan dan *check list* dan ditambah dengan keterangan sehingga mempermudah dalam memproses data. Adapun tabel *check list* yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2.**  
**Pedoman Analisis Aspektualitas**  
**Novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran**

No	Aspek yang di Analisis	Cuplikan Kalimat	Halaman
1	Aspek Kontinuatif		
2	Aspek Inseptif		
3	Aspek Progresif		
4	Aspek Repetitif		
5	Aspek Perfektif		
6	Aspek Imperfektif		
7	Aspek Sesatif		

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012:248) mengemukakan bahwa, “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang”.

Data penelitian diperoleh dengan membaca dan memahami nilai aspektualitas (Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif) dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran. Peneliti juga menggunakan kajian pustaka demi melengkapi data yaitu dengan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan setelah data yang diperoleh yaitu dilakukan dengan pengolahan data sebagai berikut :

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati dan memahami novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran.

2. Mengumpulkan data dari isi cerita novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran yang berhubungan dengan nilai aspektualitas yang mencakup Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif.
3. Menggarisbawahi pada isi cerita yang berhubungan dengan nilai aspektualitas Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran.
4. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti di dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran yang berhubungan dengan nilai aspektualitas yang mencakup Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### G. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah aspektualitas (Aspek Kontinuatif, Aspek Inseptif, Aspek Progresif, Aspek Repetitif, Aspek Perfektif, Aspek Imperfektif, dan Aspek Sesatif) dalam novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1. Data Aspektualitas Novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran**

No	Aspek yang di analisis	Cuplikan Kalimat	Halaman
1	Aspek Kontinuatif	Dan, <i>selalu</i> saja cinta tidak menyadari kedalamannya sebelum saat perpisahan tiba.	8
		<i>Selalu</i> saja dikatakan kepadamu bahwa kerja adalah kutukan dan menjadi buruh adalah kemalangan.	29
		Tentu buah tidak bisa berkata kepada akar, "jadilah seperti aku, matang dan penuh dan <i>selalu</i> membagikan kemelimpahanmu."	78
		Dan, mereka yang menganggap puji-pujian sebagai jendela,	94

		membuka dan menutup, belum pernah mengunjungi rumah jiwanya yang jendela-jendelanya <i>terus</i> terbuka dari fajar kef ajar.	
2	<b>Aspek Inseptif</b>	Dan, ia pun menatap perempuan itu dengan kelembutan yang syahdu sebab hanya peramal itulah yang kali pertama menemui dan memercayainya ketika ia <i>baru</i> sehari tinggal di kota mereka.	9
		Dan, ketika mencapai puncak gunung, <i>barulah</i> kau mulai mendaki.  Dan, keika bumi merempas semua anggota tubuhmu, maka kau <i>baru</i> sungguh-sungguh menari.	98
		<i>Baru</i> kemarin kita bertemu dalam mimpi.	114
3	<b>Aspek Progresif</b>	Mereka datang bersama, dan jika salah satu duduk	34

		bersamamu di bangku, ingatlah bahwa yang lain <i>sedang</i> tidur di dipanmu.	
		Seharusnya kau pun berdoa kalau <i>sedang</i> dalam luapan kegembiraan dan dalam kemelimpahan hari-harimu.	81
		Ketika berdoa kau bangkit di udara bersama dengan yang pada saat itu juga <i>sedang</i> berdoa, dan yang tak akan bisa kau temui kalau tidak <i>sedang</i> berdoa.	82
<b>4</b>	<b>Aspek Repetitif</b>	Utusan Tuhan, dalam pencariann yang mutlak, sudah lama kau <i>menyiasati</i> jarak dengan kapalmu.	9
		Adalah membangun rumah dengan tulus karena yang kau kasihi akan <i>menghuni</i> rumah itu.	30
		Dan kemudian berjalan sambil <i>menyeringai</i> mengejek dalam	39

		upacara penguburan.	
<b>5</b>	<b>Aspek Perfektif</b>	Almustafa, yang terpilih dan terkasih, yang menjadi fajar bagi harina sendiri, selama dua belas tahun di Kota Orphalese <i>telah</i> menanti kedatangan kapal yang akan membawanya kembali ke pulau kelahirannya.	1
		Lama <i>sudah</i> aku mrenjalani hari-hari nyeri di lingkungan tembok kota ini,  Terlalu banyak <i>sudah</i> serpihan jiwa yang kusebarkan di jalanan ini	2
		Dan, juga bukan sekadar pikiran yang kutinggalkan, melainkan hati yang <i>telah</i> menjadi manis oleh rasa lapar dan haus.  Suara tidak bisa membawa lidah dan bibir yang <i>telah</i> memberinya sayap.	3
		Betapa sering <i>sudah</i> kalian	4



		<p>berlayar dalam mimpi ku. Dan kini kalian <i>telah</i> datang ketika aku terjaga, yang tidak lain adalah mimpi yang lebih dalam.</p> <p>Aku <i>sudah</i> siap pergi dan hasratku pergi dengan layar sepenuhnya terbuka tinggal menunggu angin.</p>	
		<p>Dan, apa yang dapat kuberikan kepada mereka yang <i>telah</i> meninggalkan bajak dan jalur aau kepada mereka yang <i>telah</i> meninggalkan roda penggilingan anggurnya?</p> <p>Jika ini adalah waktu panenku, di kebun mana gerangan aku <i>telah</i> menebarkan benihku, dan pada musim yang terlupakan yang mana pula?</p>	6
		<p>Kaulah siang dalam senja kala kami, dan keremajaanmu <i>telah</i> menyediakan impian untuk</p>	7

		kami impikan.	
		Jangan biarkan gelombang laut memisahkan kita sekarang, dan janganlah tahun-tahun yang <i>telah</i> kau jalani bersama kami menjelma kenangan belaka. Jiwamu <i>telah</i> hidup di antara kami, dan bayanganmu adalah cahaya di wajah kami.	8
		Urusan Tuhan, dalam pencarian yang mutlak, <i>sudah</i> lama kau menyiasati jarak dengan kapalmu. Dan, kini kapalmu <i>telah</i> tiba, dan kau harus pergi.	9
		Dalam kesendirianmu kau <i>telah</i> terjaga bersama kami, dan ketika terjaga kau <i>telah</i> mendengarkan tangisan dan rintihan dalam tidur kami. Jadi, ungkapkanlah kami bagi diri kami sendiri, dan katakana kepada kami segala yang <i>telah</i>	10

		kau ketahui, yang membentang antara kelahiran dan kematian.	
		Di antaramu ada yang berkata, “Angin utaralah yang <i>telah</i> menenun pakaian yang kita kenakan.”	41
		Jangan katakan, “Aku <i>telah</i> mengetahui kebenaran itu,” tetapi kataklah saja, “Aku <i>telah</i> menemukan suatu kebenaran.”  Jangan katakan, “Aku <i>telah</i> menemukan jejak jiwa,” tetapi katakan saja, “Aku <i>telah</i> menyaksikan jiwa itu berjalan sepanjang jejakku.”	66
		Tak ada seorang pun yang bisa mengajarmu, kecuali tentang sesuatu yang <i>telah</i> terbaring setengah tidur dalam fajar pengetahuanmu.	67
		Kau-lah keinginan kami, dan dalam memberikan diri-Mu berlebih, kau <i>telah</i> memberi	83

		kami segalanya.”	
		Namun, yang gelisah berkata, “Kita <i>telah</i> mendengarnya berteriak di perbukitan.  Siang hari para pekerja dan pejalan berkata, “Kami <i>telah</i> menyaksikannya condong ke bumi dari jendela senjakala.”	90
		Dan, dalam terik musim panas para pemanen berkata, “Kami <i>telah</i> menyaksikannya menari bersama daun-daun musim gugur, dan kami melihat sapuan salju di rambutnya.”	91
		Apa pula yang <i>telah</i> kubicarakan hari ini kalau bukan Agama?	93
		Dan, ia menjawab, Apakah aku yang <i>telah</i> bicara? Bukankah aku pendengar juga?	98
		Hari-hariku bersamamu hanya singkat, dan lebih singkat lagi kata-kata yang <i>telah</i>	99

		kuucapkan.	
		Dalam keheningan malam aku <i>telah</i> berjalan di sepanjang jalanmu, dan jiwaku <i>telah</i> memasuki rumah-rumahmu.	101
		Kau <i>telah</i> diberi tahu bahwa bagaikan rantai, kau sama lemahnya dengan kaitannya yang paling lemah.	102
		Orang bijak <i>telah</i> datang kepadamu untuk membagi kearifannya. Dan lihat, aku <i>telah</i> mendapatkan sesuatu yang lebih luas daripada kearifan.	104
		Orang lain <i>telah</i> datang kepadamu, dan demi janji-janji emas bagi keyakinan, kau serahkan kekayaan dan kekuatan dan kemegahan. Kau <i>telah</i> memberiku kehausanku terhadap akhirat.	105
		Dan, meskipun aku <i>telah</i>	106

		memakan buah-buahan liar di perbukitan ketika kau menginginkanku duduk di bangkumu.	
		Kau <i>telah</i> memberikan banyak, tetapi sama sekali tidak menyadari bahwa <i>telah</i> memberi.  Dan, beberapa di antara kamu <i>telah</i> menganggapku tinggi hati, dan mabuk dalam kesendirianku sendiri.	107
		Benar bahwa aku <i>telah</i> mendaki bukit dan berjalan di tempat-tempat terpencil.	108
		Bukankah napasmu yang <i>telah</i> menegakkan dan menguatkan tulang-tulang tubuhmu?  Dan, bukanlah mimpi yang tidak pernah kau impikan yang justru <i>telah</i> membangun kotamu dan menghiasi segala yang ada di dalamnya?	111

		<p>Dan, lempung yang menyumbat telingamu akan ditusuk oleh jari-jari yang <b>telah</b> meremasnya.</p> <p>Namun, kau tak akan sedih karena <b>telah</b> buta dan tidak menyesal karena <b>telah</b> tuli.</p>	112
		<p>Dan, pelaut-pelautku ini, yang <b>telah</b> mendengar paduan suara samudera luas, mereka pun mendengarkanku dengan sabar.</p> <p>Aku <b>sudah</b> siap.</p> <p>Sungai <b>sudah</b> mencapai laut, dan sekali lagi ibu yang agung memeluk sang putera di dadanya.</p>	113
		<p>Kau <b>telah</b> bernyanyi bagiku dalam kesendirianku, dan aku <b>telah</b> membangun menara di langit.</p> <p>Namun, kini tidur kita <b>telah</b> usai dan mimpi kita <b>sudah</b> lenyap, dan hari tidak lagi</p>	114

		fajar.	
6	Aspek Imperfektif	Kini ketika <i>mencapai</i> kaki bukit, Almustafa <i>menoleh</i> kembali ke laut.	4
		Dan, ketika ia berjalan, dari jauh dilihatnya lelaki dan perempuan <i>meninggalkan</i> ladang dan kebun anggur, bergegas <i>menuju</i> gerbang kota. Dan, didengarnya suara mereka memanggil namanya, dan berteriak dari kebun ke kebun <i>mengabarkan</i> kedatangan kapalnya.	5
		Dan, apakah hasratku memancar bagai air mancur sehingga aku bisa <i>mengisi</i> mangkuk mereka sepenuhnya? Di kebun mana gerangan aku telah <i>menebarkan</i> benihku, dan pada musim yang terlupakan yang mana pula? Jika ini memang hari ketika	6



	aku <i>mengangkat</i> lenteraku, bukanlah apiku yang <i>menyala</i> di dalamnya.	
	Almustafa pun <i>mengangkat</i> wajahnya dan memandang umatnya, dan mereka pun diam seketika.	11
	Dan, ada yang memberi tanpa <i>menyadari</i> rasa nyeri dalam memberi.	21
	Di gerbang kota dan di depan tungku pemanasmu kulihat kau <i>menelungkupkan</i> badan dan memuja kemerdekaanmu.  Seperti para budak yang merendahkan dirinya di depan seorang tiran dan <i>mengagungkannya</i> meskipun ia <i>menebas</i> tubuh mereka.	55
	Dan, jika kau ingin <i>menyingkirkan</i> seorang penindas dari singgasananya, pertama-tama sadarilah bahwa	57

		singgasana yang dibangun dalam dirimu juga tersingkirkan.	
		Kau bisa <i>mengucapkan</i> apa pun yang ada dalam pikiranmu. Jari-jarimu akan <i>menyentuh</i> sosok telanjang dari mimpi-mimpimu.	64
		Dan, beberapa di antara orang-orang tua <i>mengenang</i> kepuasan dengan penyesalan bagaikan kesalahan yang dilakukan ketika mabuk. Namun, sesal tidaklah <i>menutupi</i> pikiran dan bukan pula hukuman. Mereka harus <i>mengenang</i> kepuasan dengan rasa terima kasih sebab ia adalah panen musim panas.	85
		Dan, detak jantungmu terasa di jantungku, dan napasmu <i>mendesir</i> di wajahku, dan aku	101

		<p>mengenal semua.</p> <p>Dan, ketika segala itu <i>mencapai</i> lubukku, aliran dan sungai itu tidak henti-hentinya bernyanyi.</p>	
		<p>Dan, jika itu tidak cukup, kita pun harus bertemu lagi dan bersama-sama <i>mengulurkan</i> tangan kepada sang pemberi.</p> <p>Sejenak lagi, dan kerinduanku akan <i>menampung</i> debu dan busa untuk tubuh yang lain.</p> <p>Sejenak lagi, saat istirahat di atas angin, dan seorang perempuan lain akan <i>mengandungku</i>.</p>	114
		<p>Selepas <i>mengatakan</i> itu ia membuat isyarat kepada para pelaut, dan segera mereka <i>mengangkat</i> jangkar dan <i>melepaskan</i> kapal dari tambatannya, dan mereka bergerak ke arah timur.</p>	115

		<p>Dan, ketika semua pulang, ia masih berada di pinggir laut, sendirian, <i>mengenang</i> nyanyian ang masih tinggal di hatinya.</p> <p>“Sejenak lagi, saat istirahat di atas angin, dan seorang perempuan lain akan <i>mengandungku.</i>”</p>	
7	<b>Aspek Sesatif</b>	<p>Selamat berpisah, rakyat Orphalese. Hari ini <i>selesai sudah.</i></p>	113
		<p>Namun, kini tidur kita telah usai dan mimpi kita <i>sudah lenyap</i>, dan hari tidak lagi fajar.</p>	114

## H. Analisis Data

### 1. Aspektualitas Novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran

Aspektualitas atau aspek adalah suatu cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam situasi, keadaan, kejadian, atau proses. Kategori partikel dimiliki bahasa Indonesia untuk menyatakan makna keaspekan dari verba. Adapun nilai aspektualitas novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran yaitu aspek kontinuatif, aspek insepitif, aspek progresif, aspek repetitif, aspek perfektif, aspek imperfektif, aspek sesatif. Berikut analisis data nilai Aspektualitas (aspek kontinuatif, aspek insepitif, aspek progresif, aspek repetitif, aspek perfektif, aspek imperfektif, aspek sesatif) dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran yang diuraikan.

#### a. Aspek Kontinuatif

Aspek kontinuatif adalah aspek yang menyatakan perbuatan terus berlangsung. Aspek ini dapat ditandai dengan unsur leksikal *terus*, *selalu*, atau verba yang menggunakan *sufiks-i*. Pada novel yang menceritakan sang tokoh bersiap naik ke kapal yang akan membawanya pulang ke negeri asalnya setelah 12 tahun berada di negeri asing. Dapat diketahui dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran yang menyatakan perbuatan terus berlangsung dengan dengan unsur leksikal *selalu*, dapat di lihat seperti kutipan di bawah ini.

Dan, *selalu* saja cinta tidak menyadari kedalamannya sebelum saat perpisahan tiba. (Halaman 8)

*Selalu* saja dikatakan kepadamu bahwa kerja adalah kutukan dan menjadi buruh adalah kemalangan. (Halaman 29)

Tentu buah tidak bisa berkata kepada akar, “jadilah seperti aku,

matang dan penuh dan *selalu* membagikan kemelimpahanmu.  
(Halaman 78)

Dan, mereka yang menganggap puji-pujian sebagai jendela, membuka dan menutup, belum pernah mengunjungi rumah jiwanya yang jendela-jendelanya *terus* terbuka dari fajar kefajar. (Halaman 94)

#### **b. Aspek Inseptif**

Aspek inseptif adalah aspek yang menyatakan peristiwa atau kejadian baru mulai.

Penanda aspek ini adalah unsur leksikal *baru*. seperti kutipan di bawah ini.

Dan, ia pun menatap perempuan itu dengan kelembutan yang syahdu sebab hanya peramal itulah yang kali pertama menemui dan memercayainya ketika ia *baru* sehari tinggal di kota mereka. (Halaman 9)

Dan, ketika mencapai puncak gunung, *barulah* kau mulai mendaki. Dan, ketika bumi merempas semua anggota tubuhmu, maka kau *baru* sungguh-sungguh menari. (Halaman 98)

*Baru* kemarin kita bertemu dalam mimpi. (Halaman 114)

#### **c. Aspek Progresif**

Aspek progresif adalah aspek yang menyatakan perbuatan sedang berlangsung.

Aspek ini ditandai dengan unsur leksikal *sedang*. Seperti kutipan di bawah ini.

Mereka datang bersama, dan jika salah satu duduk bersamamu di bangku, ingatlah bahwa yang lain *sedang* tidur di dipanmu. (Halaman 34)

Seharusnya kau pun berdoa kalau *sedang* dalam luapan kegembiraan dan dalam kemelimpahan hari-harimu. (Halaman 81)

Ketika berdoa kau bangkit di udara bersama dengan yang pada saat itu juga *sedang* berdoa, dan yang tak akan bisa kau temui kalau tidak *sedang* berdoa. (Halaman 82)

#### d. Aspek Repetitif

Aspek repetitif adalah aspek yang menyatakan perbuatan itu terjadi berulang-ulang. Biasanya aspek ini ditandai oleh verba bersufiks *-i*. Dapat dilihat dalam kutipan novel dibawah ini.

Utusan Tuhan, dalam pencariann yang mutlak, sudah lama kau *menyiasati* jarak dengan kapalmu. (Halaman 9)

Adalah membangun rumah dengan tulus karena yang kau kasihi akan *menghuni* rumah itu. (Halaman 30)

Dan kemudian berjalan sambil *menyeringai* mengejek dalam upacara penguburan. (Halaman 39)

#### e. Aspek Perfektif

Aspek perfektif adalah aspek yang menyatakan perbuatan sudah selesai. Unsur leksikal *sudah* dan *telah* sering digunakan untuk menyatakan aspek ini. Berikut kutipan dari novel yang terkandung aspek ini.

Almustafa, yang terpilih dan terkasih, yang menjadi fajar bagi harinya sendiri, selama dua belas tahun di Kota Orphalese *telah* menanti kedatangan kapal yang akan membawanya kembali ke pulau kelahirannya. (Halaman 1)

Lama *sudah* aku mrenjalani hari-hari nyeri di lingkungan tembok kota ini,  
Terlalu banyak *sudah* serpihan jiwa yang kusebarkan di jalanan ini. (Halaman 2)

Dan, juga bukan sekadar pikiran yang kutinggalkan, melainkan hati yang *telah* menjadi manis oleh rasa lapar dan haus.

Suara tidak bisa membawa lidah dan bibir yang *telah* memberinya sayap. (Halaman 3)

Betapa sering *sudah* kalian berlayar dalam mimpi ku. Dan kini kalian *telah* datang ketika aku terjaga, yang tidak lain adalah mimpiku yang lebih dalam.

Aku *sudah* siap pergi dan hasratku pergi dengan layar sepenuhnya terbuka tinggal menunggu angin. (Halaman 4)

Dan, apa yang dapat kuberikan kepada mereka yang *telah* meninggalkan bajak dan jalur aau kepada mereka yang *telah* meninggalkan roda penggilingan anggurnya?

Jika ini adalah waktu panenku, di kebun mana gerangan aku *telah* menebarkan benihku, dan pada musim yang terlupakan yang mana pula? (Halaman 6)

Kaulah siang dalam senja kala kami, dan keremajaanmu *telah* menyediakan impian untuk kami impikan. (Halaman 7)

Jangan biarkan gelombang laut memisahkan kita sekarang, dan janganlah tahun-tahun yang *telah* kau jalani bersama kami menjelma kenangan belaka.

Jiwamu *telah* hidup di antara kami, dan bayanganmu adalah cahaya di wajah kami. (Halaman 8)

Urusan Tuhan, dalam pencarian yang mutlak, *sudah* lama kau menyiasati jarak dengan kapalmu.

Dan, kini kapalmu *telah* tiba, dan kau harus pergi. (Halaman 9)

Dalam kesendirianmu kau *telah* terjaga bersama kami, dan ketika terjaga kau *telah* mendengarkan tangisan dan rintihan dalam tidur kami.

Jadi, ungkapkanlah kami bagi diri kami sendiri, dan katakana kepada kami segala yang *telah* kau ketahui, yang membentang antara kelahiran dan kematian. (Halaman 10)

Di antaramu ada yang berkata, “Angin utaralah yang *telah* menenun pakaian yang kita kenakan.” (Halaman 41)

Jangan katakan, “Aku *telah* mengetahui kebenaran itu,” tetapi katakan saja, “Aku *telah* menemukan suatu kebenaran.”



Jangan katakan, “Aku *telah* menemukan jejak jiwa,” tetapi katakan saja, “Aku *telah* menyaksikan jiwa itu berjalan sepanjang jejakku.” (Halaman 66)

Tak ada seorang pun yang bisa mengajarmu, kecuali tentang sesuatu yang *telah* terbaring setengah tidur dalam fajar pengetahuanmu. (Halaman 67)

Kau-lah keinginan kami, dan dalam memberikan diri-Mu berlebih, kau *telah* memberi kami segalanya.” (Halaman 83)

Namun, yang gelisah berkata, “Kita *telah* mendengarnya berteriak di perbukitan.

Siang hari para pekerja dan pejalan berkata, “Kami *telah* menyaksikannya condong ke bumi dari jendela senjakala.” (Halaman 90)

Dan, dalam terik musim panas para pemanen berkata, “Kami *telah* menyaksikannya menari bersama daun-daun musim gugur, dan kami melihat sapuan salju di rambutnya.” (Halaman 91)

Apa pula yang *telah* kubicarakan hari ini kalau bukan Agama? (Halaman 93)

Dan, ia menjawab, Apakah aku yang *telah* bicara? Bukankah aku pendengar juga? (Halaman 98)

Hari-hariku bersamamu hanya singkat, dan lebih singkat lagi kata-kata yang *telah* kuucapkan. (Halaman 99)

Dalam keheningan malam aku *telah* berjalan di sepanjang jalanmu, dan jiwaku *telah* memasuki rumah-rumahmu. (Halaman 101)

Kau *telah* diberi tahu bahwa bagaikan rantai, kau sama lemahnya dengan kaitannya yang paling lemah. (Halaman 102)

Orang bijak *telah* datang kepadamu untuk membagi kearifannya.

Dan lihat, aku *telah* ,mendapatkan sesuatu yang lebih luas daripada kearifan. (Halaman 104)

Orang lain **telah** datang kepadamu, dan demi janji-janji emas bagi keyakinan, kau serahkan kekayaan dan kekuatan dan kemegahan.

Kau **telah** memberiku kehausanku terhadap akhirat. (Halaman 105)

Dan, meskipun aku **telah** memakan buah-buahan liar di perbukitan ketika kau menginginkanku duduk di bangkumu. (Halaman 106)

Kau **telah** memberikan banyak, tetapi sama sekali tidak menyadari bahwa **telah** memberi.

Dan, beberapa di antara kamu **telah** menganggapku tinggi hati, dan mabuk dalam kesendirianku sendiri. (Halaman 107)

Benar bahwa aku **telah** mendaki bukit dan berjalan di tempat-tempat terpencil. (Halaman 108)

Bukankah napasmu yang **telah** menegakkan dan menguatkan tulang-tulang tubuhmu?

Dan, bukanlah mimpi yang tidak pernah kau impikan yang justru **telah** membangun kotamu dan menghiasi segala yang ada di dalamnya? (Halaman 111)

Dan, lempung yang menyumbat telingamu akan ditusuk oleh jari-jari yang **telah** meremasnya.

Namun, kau tak akan sedih karena **telah** buta dan tidak menyesal karena **telah** tuli. (Halaman 112)

Dan, pelaut-pelautku ini, yang **telah** mendengar paduan suara samudera luas, mereka pun mendengarkanku dengan sabar.

Aku **sudah** siap.

Sungai **sudah** mencapai laut, dan sekali lagi ibu yang agung memeluk sang putera di dadanya. (Halaman 113)

Kau **telah** bernyanyi bagiku dalam kesendirianku, dan aku **telah** membangun menara di langit.

Namun, kini tidur kita **telah** usai dan mimpi kita **sudah** lenyap, dan hari tidak lagi fajar. (Halaman 114)

#### f. Aspek Imperfektif

Aspek imperfektif adalah aspek yang menyatakan perbuatan berlangsung sebentar. Penanda aspek ini biasanya verba berafiks *men-*. Berikut kutipan novel yang menyatakan perbuatan berlangsung sebentar.

Kini ketika *mencapai* kaki bukit, Almustafa *menoleh* kembali ke laut. (Halaman 4)

Dan, ketika ia berjalan, dari jauh dilihatnya lelaki dan perempuan *meninggalkan* ladang dan kebun anggur, bergegas *menuju* gerbang kota.

Dan, didengarnya suara mereka memanggil namanya, dan berteriak dari kebun ke kebun *mengabarkan* kedatangan kapalnya. (Halaman 5)

Dan, apakah hasratku memancar bagai air mancur sehingga aku bisa *mengisi* mangkuk mereka sepenuhnya?

Di kebun mana gerangan aku telah *menebarkan* benihku, dan pada musim yang terlupakan yang mana pula?

Jika ini memang hari ketika aku *mengangkat* lenteraku, bukanlah apiku yang *menyala* di dalamnya. (Halaman 6)

Almustafa pun *mengangkat* wajahnya dan memandang umatnya, dan mereka pun diam seketika. (Halaman 11)

Dan, ada yang memberi tanpa *menyadari* rasa nyeri dalam memberi. (Halaman 21)

Di gerbang kota dan di depan tungku pemanasmu kulihat kau *menelungkupkan* badan dan memuja kemerdekaanmu.

Seperti para budak yang merendahkan dirinya di depan seorang tiran dan *mengagungkannya* meskipun ia *menebas* tubuh mereka. (Halaman 55)

Dan, jika kau ingin *menyingkirkan* seorang penindas dari singgasananya, pertama-tama sadarilah bahwa singgasana yang dibangun dalam dirimu juga tersingkirkan. (Halaman 57)

Kau bisa *mengucapkan* apa pun yang ada dalam pikiranmu. Jari-jarimu akan *menyentuh* sosok telanjang dari mimpi-mimpimu. (Halaman 64)

Dan, beberapa di antara orang-orang tua *mengenang* kepuasan dengan penyesalan bagaikan kesalahan yang dilakukan ketika mabuk.

Namun, sesal tidaklah *menutupi* pikiran dan bukan pula hukuman.

Mereka harus *mengenang* kepuasan dengan rasa terima kasih sebab ia adalah panen musim panas. (Halaman 85)

Dan, detak jantungmu terasa di jantungku, dan napasmu *mendesir* di wajahku, dan aku mengenal semua.

Dan, ketika segala itu *mencapai* lubukku, aliran dan sungai itu tidak henti-hentinya bernyanyi. (Halaman 101)

Dan, jika itu tidak cukup, kita pun harus bertemu lagi dan bersama-sama *mengulurkan* tangan kepada sang pemberi.

Sejenak lagi, dan kerinduanku akan *menampung* debu dan busa untuk tubuh yang lain.

Sejenak lagi, saat istirahat di atas angin, dan seorang perempuan lain akan *mengandungku*. (Halaman 114)

Selepas *mengatakan* itu ia membuat isyarat kepada para pelaut, dan segera mereka *mengangkat* jangkar dan *melepaskan* kapal dari tambatannya, dan mereka bergerak ke arah timur.

Dan, ketika semua pulang, ia masih berada di pinggir laut, sendirian, *mengenang* nyanyian yang masih tinggal di hatinya.

“Sejenak lagi, saat istirahat di atas angin, dan seorang perempuan lain akan *mengandungku*.” (Halaman 115)

#### **g. Aspek Sesatif**

Aspek sesatif adalah aspek yang menyatakan perbuatan berakhir. Penandanya adalah unsur leksikal *sudah selesai* atau *telah selesai*. Dalam novel *Almustafa* tidak banyak tercantum bentuk aspek sesatif ini dibandingkan aspek-aspek lainnya, seperti kutipan di bawah ini.

Selamat berpisah, rakyat Orphalese. Hari ini *selesai sudah*.  
(Halaman 113)

Namun, kini tidur kita telah usai dan mimpi kita *sudah lenyap*,  
dan hari tidak lagi fajar. (Halaman 114)

### **I. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Jawaban dari pernyataan penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap novel dengan cara mencermati dan memperhatikan tiap kata maupun bentuk dan penanda yang sesuai dari ciri-ciri ketujuh macam-macam aspek yang terdapat dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran bahwasanya novel tersebut mengandung makna terhadap nilai aspektualitas (aspek kontinuatif, aspek inseptif, aspek progresif, aspek repetitive, aspek perfektif, aspek imperfektif, aspek sesatif). Hal ini dibuktikan dari kutipan kalimat yang ada di dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran.

### **J. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai Aspektualitas yang terkandung dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran dengan terbuktinya ketujuh macam-macam aspek yaitu aspek kontinuatif, aspek inseptif, aspek progresif, aspek repetitive, aspek perfektif, aspek imperfektif, aspek sesatif.

## **K. Keterbatasan Penelitian**

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, dan biaya. Keterbatasan lainnya yaitu buku-buku tentang sastra di bidang aktualitas masih sulit untuk ditemukan. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat lulus dari Universitas.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran adalah novel ini mengandung nilai aspektualitas yang mencakup berbagai macam-macam aspek yaitu aspek kontinuatif, aspek inseptif, aspek progresif, aspek repetitif, aspek perfektif, aspek imperfektif, aspek sesatif, yang berjumlah 56 data. Aspektualitas adalah suatu cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian atau proses. Dengan aspektualitas kita dapat menjelaskan dalam bahasa Indonesia mengenai sikap bicara dan hubungannya dengan peristiwa, keadaan, atau proses yang diungkapkan oleh verba melalui kajian semantik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari kata-kata atau kalimat sesuai bentuk dan penanda dalam aspektualitas yang telah penulis kemukakan di atas mengenai nilai aspektualitas (aspek kontinuatif, aspek inseptif, aspek progresif, aspek repetitif, aspek perfektif, aspek imperfektif, aspek sesatif) dalam novel *Almustafa* karya Kahlil Gibran.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan sastra melalui nilai aspektualitas atau nilai-nilai yang lainnya.

2. Perlunya dilakukan penelitian pada nilai aspektualitas untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa/I khususnya di bidang sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.
4. Bagi pembaca lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai aspektualitas sewaktu melaksanakan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brinton, Lauriel J. 1988. *The Development of English Aspectual System*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Butar-butur, Charles, 2016. *Semantik Teori dan Praktek*. Medan : Perdana Publishing.
- Chaer, A. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Comrie, Bernard. 1981. *Aspect: An Introduction to the Study of Verbal Aspect and Related Problems*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Djajasudarma, T.F. 1993. *Semantik 1 dan 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung Eresco.
- Eka S, 2019. *Aspektualitas dalam Novel The Great Gatsby Oleh F. Scott Fitzgerald*. Vol. 4 No. 1. April 2019. ISSN: 2503-2658
- Fokker, A.A. 1960. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Diterjemahkan oleh Djonhar. Cetakan Ke-5, 1983 : Pradnya Paramita.
- Kosasih, Engkos. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Lyons, John. 1981. *Introduction to Theoretical Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Maslov, J.S., 1978. “*K Osnovanijam Sopostavitelnoj Aspektologij*” Tentang Dasar-dasar Aspektologi Perbandingan “; dl Maslov: *voprosy Sopostavitelnoj Aspektologij*, Leningrad.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- \_\_\_\_\_. 2010. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktavianti, Ikmi Nur, 2018. *Realisasi Temporalitas, Aspektualitas, dan Modalitas dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia*. Vol. II No. 2. Desember 2018 ISSN: 2549-2047
- Ridwan, T. A. 1997. *Dasar-dasar Linguistika*. Medan: USU Press.
- Rostini, Titien, 2011. *Perihal Aspektualitas dan Sistem Kala dalam Bahasa Jepang: Satu Kajian Morfologi dan Semantik*. Vol. 23 No. 2. Juni 2011. ISSN: 199-208
- Sastromiharjo, Andoyo. 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2 SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XII*. Jakarta: Yudhistira.
- Siswandarti. 2009. *Panduan Belajar Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Tadjuddin, Moh. 1993. *Pengungkapan Makna Aspektualitas Bahasa Rusia dalam Bahasa Indonesia: Suatu Telaah Tentang Aspek dan Aksionalitas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Aspektualitas dalam Kajian Linguistik*. Bandung: P.T. Alumni.
- Verhaar, J.W.M. 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Lampiran 1 Form K-1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rira Efrida  
 NPM : 1702040015  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,74

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>Rira Efrida</i> 7/4-2021	Aspektualitas dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye: Kajian Semantik	
	Variasi Makna dan Penerapan Onomatope Dalam Buku Cerita Anak Faber "Tangisan Katak Hijau" Karya Endyas Wiguna	
	Analisis Kajian Antropologi Sastra Dalam Buku "Kisah Tanah Jawa – Jagat Lelembu" Karya Mada Zidan, Bonaventura Genta, dan Hari Hao.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 5 April 2021  
 Hormat Pemohon,

( Rira Efrida )

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3
- Untuk Dekan Fakultas
  - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
  - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Dengan hormat saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rira Efrida  
NPM : 1702040015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut:

Aspektualitas dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye: Kajian Semantik*

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Mutia Febriyana, M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal /Risalah /Makalah /Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Maret 2021  
Hormat Pemohon,

Rira Efrida

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 911 /II.3/UMSU-02/F/2021  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : **RIRA EFRIDA**  
N P M : 1702040015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Aspektualitas dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye:*  
Kajian Semantik**

Pembimbing : **Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu  
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **07 April 2022**

Medan, 24 Sa'ban 1442 H  
07 April 2021 M



Dekan  
  
**Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rira Efrida  
 NPM : 1702040015  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Aspektualitas dalam Novel *Selamat Tinggal*  
 Karya Tere Liye: Kajian Semantik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
14 September 2021	Perbaiki rumusan masalah, dan manfaat penelitian, dan latar belakang masalah	
18 Oktober 2021	Perbaiki semua catatan dosen	
11 November 2021	Perbaiki semua catatan dosen	
7 Januari 2022	Proposal layak diseminikan (Ace)	

Medan, 7 Januari 2022

Diketahui Oleh  
 Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:


Nama : Rira Efrida  
NPM : 1702040015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Aspektualitas dalam Novel *Selamat Tinggal*  
Karya Tere Liye: Kajian Semantik

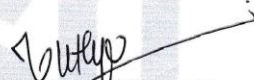
Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 7 Januari 2022

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa  
Indonesia

Pembimbing

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal

### SURAT PERMOHONAN

Medan, 7 Januari 2022

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rira Efrida  
NPM : 1702040015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Aspektualitas dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*: Kajian Semantik

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,



Rira Efrida



## Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rira Efrida  
NPM : 1702040015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Aspektualitas dalam Novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran:  
Kajian semantik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Maret 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Rira Efrida**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia



**Mutia Febrivana, S.Pd, M.Pd**

## Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rira Efrida  
NPM : 1702040015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Aspektualitas dalam Novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran: Kajian semantik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, Tanggal 07, Bulan Februari, Tahun 2022

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 7 Maret 2022

Ketua,

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rira Efrida  
NPM : 1702040015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Aspektualitas dalam Novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran: Kajian semantik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, Tanggal 07, Bulan Februari, Tahun 2022

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 7 Maret 2022

Ketua,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 10 Surat Permohonan Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 597 /II.3/UMSU-02/F/2022 Medan, 04 Sa`ban 1443 H  
Lamp : --- 07 Maret 2022 M  
Hal : Mohon Izin Riset

**Kepada Yth,**  
**Kepala Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua`laikum warahmatullahi wabarakatuh.  
Wa ba`du, semoga kita semua sehat wal`afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **RIRA EFRIDA**  
N P M : 1702040015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Aspektualitas dalam Novel *Almustafa* Karya Kahlil Gibran: Kajian Semantik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamua`laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan  
  
**Dra. Hj. Sriansyurnita, M.Pd.**  
NIDN.0004066701

\*\* Pertinggal \*\*

Lampiran 11 Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238  
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id)

*Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 299 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Rira Efrida  
**NIM** : 1702040015  
**Univ./Fakultas** : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*“Aspektualitas dalam Novel Almustafa Karya Kahlil Gibran: Kajian Semantik”*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 28 Syakban 1443 H  
01 April 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



## Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238  
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id)

*Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.*

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 554/ KET/IL.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Rira Efrida  
**NPM** : 1702040015  
**Fakultas** : FKIP  
**Jurusan** : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 Ramadan 1443 H.  
09 April 2022 M.

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpadu

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M,Pd

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Rira Efrida  
NPM : 1702040015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Aspektualitas dalam Novel Almustafa Karya Kahlil Gibran: Kajian Semantik

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14 Februari 2022	Perbaikan uraian pada larik penelitian semua dengan menggunakan skripsi		Sudah selesai
18 Februari 2022	Perbaikan semua dari catatan komentar Daftar pustaka harus alphabetis		Sudah selesai
21 Februari 2022	Perbaikan abstrak semua dengan menggunakan abstrak (lihat catatan komentar)		Sudah selesai
18 Maret 2022	Perbaikan semua catatan komentar		Sudah selesai
19 April 2022	Skripsi layak diseminasikan (ACC)		Sudah selesai

Medan, 19 April 2022

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dosen Pembimbing

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 14 Surat Keterangan Turnitin

### Rira Efrida : ASPEKTUALITAS DALAM NOVEL ALMUSTAFA KARYA KAHLIL GIBRAN: KAJIAN SEMANTIK

#### ORIGINALITY REPORT

<b>26%</b> SIMILARITY INDEX	<b>26%</b> INTERNET SOURCES	<b>4%</b> PUBLICATIONS	<b>10%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

#### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	10%
2	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id">repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://file.upi.edu">file.upi.edu</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://Repository.Umsu.Ac.Id">Repository.Umsu.Ac.Id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://library.binus.ac.id">library.binus.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%





# BAHAstra

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Sumatera Utara  
Kampus Induk UISU Jl. Singamangaraja XII Teladan, Medan 20217  
Website: [www.fkip.uisu.ac.id](http://www.fkip.uisu.ac.id) | e-mail: [bahastra@fkip.uisu.ac.id](mailto:bahastra@fkip.uisu.ac.id)



## SURAT KETERANGAN

No. 08/JB/IV/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Pimpinan Redaksi BAHASTRA UISU (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) menerangkan dengan sesungguhnya bahwa.

Nama : Rira Efrida

Instansi Asal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Adalah benar telah menulis dan telah diterima per tanggal 11 April 2022 dalam jurnal BAHASTRA UISU (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yang akan diterbitkan pada Edisi Vol. 7 No. 1 September 2022, ISSN Cetak: 2550-0848; ISSN Online : 2614-2988 dengan judul “Aspektualitas Dalam Novel Almustafa Karya Kahlil Gibran: Kajian Semantik.”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 April 2022

Pimpinan Redaksi,

**Rika Kartika, S.Pd., M.Pd**



Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara

Email : [bahastra@fkip.ac.id](mailto:bahastra@fkip.ac.id)

OJS : <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra>



2988

p –ISSN : 2550 – 0848/ e- ISSN : 2614 –



Lampiran 16 Cover Novel Almustafa



## Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Data Pribadi

Nama : Rira Efrida  
NPM : 1702040015  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tebing Tinggi/ 11 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 1 dari 5 bersaudara  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jalan Pala Ling. III Kel. Bandar Utama  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

#### 2. Data Orangtua

Ayah : Abdussalam, S.H  
Ibu : Rasmi, S.H  
Alamat : Jalan Pala Ling. III Kel. Bandar Utama

#### 3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2004-2005 : TK Muslimat Al-washliyah Kota Tebing Tinggi  
Tahun 2005-2011 : SD Negeri 163080 Kota Tebing Tinggi  
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 2 Kota Tebing Tinggi  
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi

Tahun 2017-2022 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2022

Rira Efrida